

Penyuluhan Hipertensi dan DAGUSIBU Obat Antihipertensi

Mardiana Puji Lestari¹, Azka Muhammad Rusydan²

^{1,2}Farmasi (S-1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹dhiana28lestari@gmail.com, ²azka.m.rusydan@gmail.com

ABSTRAK. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg atau tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg pada pemeriksaan berulang. Penyakit ini termasuk penyakit degeneratif yang dapat mengakibatkan kerusakan organ vital tubuh seiring berjalannya waktu. Penderita hipertensi diperkirakan sebesar 22% dari total populasi di dunia. Hipertensi termasuk masalah kesehatan global yang cukup berbahaya, dan menjadi penyebab utama penyakit jantung koroner dan penyakit ginjal. Hipertensi atau tekanan darah tinggi juga dikenal sebagai *silent killer* karena pada kebanyakan kasus pasien tidak mengetahui kapan mengalami tekanan darah tinggi dikarenakan pada pemeriksaan fisik seringkali tidak menunjukkan tanda-tanda sampai terjadi komplikasi. Pencegahan dan penanganan yang tepat akan mengurangi dampak atau risiko terhadap terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Dukuh Beji tentang penyakit hipertensi dan DAGUSIBU obat antihipertensi sebagai upaya promotif dan preventif. Metode kegiatan penyuluhan diawali dengan pemeriksaan kesehatan yaitu pengukuran tekanan darah, selanjutnya dilakukan *pretest* yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi kemudian diakhiri dengan *posttest*. Hasil kegiatan penyuluhan dari 26 peserta diperoleh karakteristik peserta mayoritas berusia >61 sebanyak 50%, dengan jenis kelamin perempuan 69,2%, dan tekanan darah berada pada rentang tidak normal 69,2%. Pada evaluasi tingkat pengetahuan terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang dilihat dari hasil *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan masih ada masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 15,4%, setelah diberikan penyuluhan dan diberikan *posttest* diperoleh tingkat pengetahuan seluruh peserta 100% dalam kategori “Baik”.

KATA KUNCI Dagusibu; Hipertensi; Tekanan darah.

ABSTRACT Hypertension is a non-communicable disease characterized by systolic blood pressure above 140 mmHg or diastolic blood pressure above 90 mmHg based on repeated examinations. This disease is a degenerative disease that can cause damage to the body's vital organs over time. Hypertension sufferers are estimated at 22% of the total population in the world. Hypertension is a global health problem that is quite dangerous and is the main cause of coronary heart disease and kidney disease. Hypertension, or high blood pressure, is also known as the silent killer because, in most cases, patients do not know when they experience high blood pressure because physical examination often shows no signs until complications occur. Proper prevention and treatment will reduce the impact or risk of unwanted complications. This health education activity aims to increase the knowledge and understanding of the Dukuh Beji community about hypertension and the antihypertensive drug DAGUSIBU as a promotional and preventive effort. The method of outreach activities begins with a health examination, namely measuring blood pressure, then a *pretest* is carried out, which is then continued with the delivery of material and discussion, then ends with a *posttest*. The results of outreach activities from 26 participants showed that the majority of participants were aged >61, 50%, with female gender 69.2%, and blood pressure in the abnormal range 69.2%. In evaluating the level of knowledge, there was an increase in participants' knowledge. As seen from the results of the *pretest* before the counseling was carried out, there were still people who had a sufficient level of knowledge of 15.4%. After being given the counseling and given the *posttest*, the knowledge level of all participants was 100% in the "good" category.

KEYWORDS Dagusibu; Hypertension; Blood pressure.

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah mencapai angka $\geq 140/90$ mmHg dengan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali setiap lima menit dan dalam keadaan tenang [1]. Hipertensi atau tekanan darah tinggi juga dikenal sebagai *silent killer* karena pada kebanyakan kasus pasien tidak mengetahui kapan mengalami tekanan darah tinggi pada saat pemeriksaan fisik seringkali tidak menunjukkan tanda-tanda sampai terjadi komplikasi. Hipertensi merupakan faktor resiko terjadinya berbagai penyakit seperti arteri koroner, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal [2]. Penyebab tekanan darah tinggi belum teridentifikasi, namun gaya hidup berpengaruh dalam kondisi tersebut. Beberapa faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah jenis kelamin, umur, merokok, faktor genetik, obesitas (kegemukan), kurang aktivitas fisik (olahraga), dan konsumsi makanan tinggi garam [3].

Prevalensi hipertensi tahun 2018 pada penduduk dengan usia >18 tahun di Indonesia menunjukkan peningkatan mencapai 34,1% dibandingkan prevalensi di 2013 yaitu sebesar 25,8%. Kasus hipertensi ini terus meningkat hampir seluruh provinsi di Indonesia. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada di urutan ke-4, setelah Provinsi Sulawesi Utara, kedua Provinsi Kalimantan Timur dan ketiga pada Provinsi Gorontalo [4]. Prevalensi hipertensi di D.I.Yogyakarta pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi hipertensi nasional sebesar 11,01%. Tahun 2021, hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit yang sering muncul di Yogyakarta dengan jumlah penderita berusia ≥ 15 tahun mencapai 251.100 kasus dengan konfirmasi pelayanan kesehatan 50,5% [5].

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan beberapa upaya yakni melalui terapi non-farmakologi dan farmakologi. Penatalaksanaan awal yaitu terapi non-farmakologi dengan mengubah gaya hidup misalnya melakukan aktivitas fisik secara teratur, menghindari pemikiran berlebihan dan dapat dengan mengatur pola makan dengan sayuran segar, buah-buahan, tinggi protein, susu rendah lemak dan juga mengurangi konsumsi alkohol [6]. Pada terapi farmakologi dapat digunakan terapi obat-obat antihipertensi antara lain golongan *Angiotensin-Converting Enzyme inhibitor* (ACEi), *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB), *Calcium Channel Blocker* (CCB), *Beta-Blocker*, dan *Diuretic*, serta obat antihipertensi lainnya [7]. Semakin meningkatnya kasus hipertensi, persoalan penggunaan obat yang tidak tepat dapat terjadi apabila tidak diberikan edukasi kepada penderita maupun masyarakat umum. Penggunaan obat yang tidak tepat secara signifikan dapat merugikan pasien terkait berkurangnya efektifitas terapi dan *outcome* klinik tekanan darah pasien tidak mencapai parameter normal, sehingga dapat memperburuk kondisi pasien serta meningkatkan resiko komplikasi penyakit [8].

Penyuluhan hipertensi dengan pemantauan tekanan darah dan penyuluhan DAGUSIBU obat hipertensi merupakan upaya untuk mencegah meningkatnya kasus dan komplikasi penyakit hipertensi ini, dengan kegiatan penyuluhan dan edukasi secara berkala harapannya masyarakat termotivasi untuk memperbaiki gaya hidup menjadi lebih sehat dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan terkait penyakit hipertensi dan juga mematuhi pengobatan hipertensi yang diberikan dokter. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya perwujudan Ketahanan Nasional khususnya terkait Ketahanan Sosial dan Budaya dimana peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan dagusibu


pengobatan hipertensi, harapannya dapat meningkatkan Kesehatan dan kualitas hidup bagi seluruh masyarakat.

2. Metode

Kegiatan ini berlangsung pada bulan Juni 2024 yang dilaksanakan di rumah Bapak dukuh Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh warga dukuh Beji sebanyak 34 peserta dengan 26 peserta yang mengisi evaluasi pretest dan posttest dengan lengkap. Ada lima tahapan dalam kegiatan ini, diantaranya tahap persiapan survei lokasi, persiapan penyusunan proposal dan materi yang dilaksanakan dari bulan April s.d Mei 2024. Kemudian pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 07 Juni 2024 pada pukul 15.30-18.00 WIB. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait penyakit hipertensi dan dagusibu obat antihipertensi yang di sertai dengan pengukuran tekanan darah peserta penyuluhan, kemudian memberikan paparan materi dengan ceramah dilanjutkan tahap evaluasi dengan posttest dan sesi diskusi yang nantinya akan di support dengan pembagian doorprize agar peserta lebih semangat dan aktif dalam sesi tanya jawab. Pada tahap terakhir dilakukan penyelesaian laporan.

Pada tahap pelaksanaan soal pretest dan posttest diberikan kepada peserta dalam bentuk formulir pertanyaan dengan soal pretest dan posttest yang sama. Penilaian hasil terbagi menjadi tiga kategori untuk menilai pengetahuan peserta mengenai hipertensi dan dagusibu obat antihipertensi. Kategori tersebut diambil dari hasil pretest dan posttest peserta. Jumlah soal pretest dan posttest terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Skala yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang hipertensi dan dagusibu obat antihipertensi adalah kategori baik apabila peserta dapat menjawab secara benar 8-10 pertanyaan dengan benar; kategori cukup apabila peserta dapat menjawab 6-7 pertanyaan dengan benar; dan kategori kurang apabila peserta menjawab 0-5 pertanyaan dengan benar. Hasil data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan disajikan dalam bentuk tabel grafik. Target capaian dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan warga Dukuh Beji terkait hipertensi dan dagusibu obat antihipertensi yang bisa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Daftar pertanyaan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Hipertensi dan Dagusibu Obat Hipertensi

No	Pernyataan
1.	Hipertensi disebut juga penyakit tekanan darah tinggi
2.	Dinyatakan menderita hipertensi jika nilai tekanan darahnya diatas 120/80 mmHg
3.	Tempat yang tepat untuk mendapatkan obat hipertensi adalah apotek
4.	 Arti logo tersebut adalah golongan obat bebas terbatas
5.	Salah satu obat hipertensi adalah Captopril
6.	Obat hipertensi harus diminum rutin tiap hari
7.	Obat hipertensi dapat diminum menggunakan teh
8.	Obat hipertensi disimpan pada kotak obat
9.	Apabila tablet sudah rusak dapat dibuang dengan cara dihancurkan, dicampur dengan tanah lalu dibuang ke tempat sampah
10.	Cara membuang wadah obat tablet adalah digunting wadah, lalu buang ke tempat sampah

3. Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan didapatkan data karakteristik peserta mayoritas berusia >61 tahun sebesar 50% dengan jenis kelamin perempuan sebesar 69,2% dan tekanan darah berada pada rentang tidak normal meliputi prehipertensi, hipertensi tahap 1 dan hipertensi tahap 2 dengan total sebesar 69,2% sesuai yang tertera pada Tabel 2.

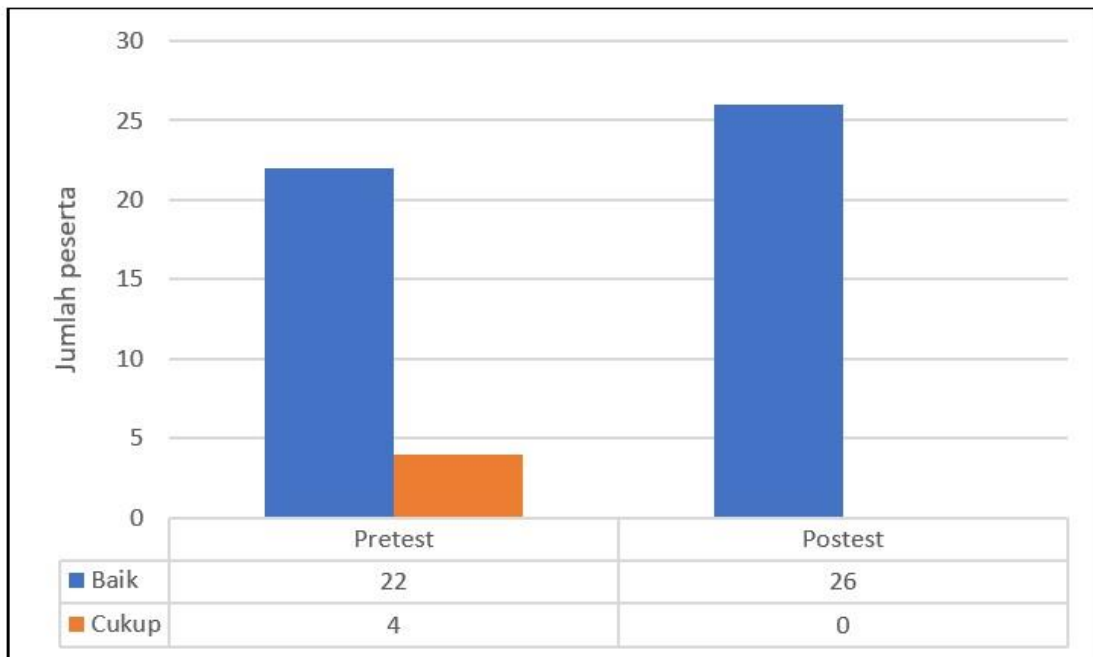
Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden Peserta Pengabdian di Dukuh Beji, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul Yogyakarta

Demografi	Kategori	n= 26	Persentase (%)
Usia	31-40 tahun	3	11,5
	41-50 tahun	1	3,9
	51-60 tahun	9	34,6
	>61 tahun	13	50
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	30,8
	Perempuan	18	69,2
Tekanan darah	Normal (<130/<85 mmHg)	8	30,8
	Prehipertensi (130-139/ 85-89 mmHg)	3	11,5
	Hipertensi tahap 1(140-159/90-99 mmHg)	7	26,9
	Hipertensi tahap 2 (\geq 160/ \geq 100 mmHg)	8	30,8

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Yusetya (2022), menyatakan bahwa dari 47 peserta, mayoritas berada pada usia >61 tahun yaitu sebanyak 34 orang (65,9%). Hal ini menunjukkan mayoritas peserta rentan terhadap penyakit degeneratif seperti hipertensi. Faktor usia secara alami dapat memicu terjadinya hipertensi [9], hal ini disebabkan karena kondisi pembuluh darah yang mengalami penyempitan dan kekakuan akibat proses degeneratif, di mana secara alami zat kolagen akan menumpuk pada lapisan otot yang mengakibatkan menebalnya dinding arteri [10]. Hasil pengabdian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan, di mana perempuan di Dukuh Beji kebanyakan adalah ibu rumah tangga sehingga mempunyai waktu luang untuk mengikuti penyuluhan. Hasil pengabdian ini sejalan dengan Yusetya, (2022) yang menunjukkan mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan. Perempuan berusia lanjut berisiko mengalami hipertensi karena berada pada fase pasca menopause sehingga lebih rentan terjadi kerusakan maupun penuaan sel-sel pembuluh darah dan berujung pada hipertensi. Berdasarkan distribusi derajat hipertensi didominasi kategori tekanan darah yang tidak normal yang terdiri dari prehipertensi, hipertensi tahap 1 dan hipertensi tahap 2 dengan total 18 orang (69,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rangka, dkk (2022), yang menunjukkan kategori tekanan darah paling banyak pada nilai yang tidak normal yaitu sebanyak 22 orang (61,1%) [11]. Hal ini menunjukkan bahwa peserta yang hadir sebagian besar berpotensi memiliki penyakit hipertensi, sehingga setelah penyuluhan dapat diinformasikan untuk melakukan perubahan gaya hidup dan rutin konsultasi ke dokter untuk mendapatkan obat secara teratur.

Pada evaluasi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait hipertensi dan dagusibu obat antihipertensi. Sebelum dilakukan penyuluhan masih terdapat peserta yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebesar 15,4%. Setelah dilakukan penyuluhan dan diukur kembali tingkat pengetahuan masyarakat diperoleh seluruh responden 100% memiliki tingkat pengetahuan yang baik yang disajikan pada gambar 1.

Kategori	Pretest	Posttest
Baik	22	26
Cukup	4	0



Gambar 1. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian di Dukuh Beji, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul Yogyakarta

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian Wuri, dkk (2022) yaitu terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan [12]. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan adanya efek atau pengaruh pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan. Pemberian penyuluhan dan leaflet meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan penanganannya serta dagusibu obat antihipertensi. Dengan penyuluhan ini diharapkan masyarakat mempunyai bekal yang baik dalam melakukan pencegahan dan perawatan penyakit hipertensi serta pemahaman terkait dagusibu obat antihipertensi, sehingga dapat menggunakan obat dengan tepat dan meminimalkan efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan obat tersebut. Salah satu upaya mengurangi dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat adalah melakukan pengabdian edukasi kesehatan yang diberikan oleh apoteker. Pengabdian ini harus diamalkan dan dibiasakan terutama dalam mendampingi masyarakat untuk mencapai tujuan penggunaan obat yang baik. Salah satu bentuk edukasi kefarmasian oleh apoteker adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit dan bagaimana cara penggunaan obat yang tepat[9].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian penyuluhan hipertensi dan dagusibu obat antihipertensi diperoleh hasil mayoritas masyarakat berusia >61 tahun, berjenis kelamin perempuan dan kategori tekanan darah diatas normal. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang hipertensi dan dagusibu obat antihipertensi dengan kategori “Baik”. Saran perlu dilakukan intervensi selain menggunakan media leaflet dan penyuluhan langsung untuk memastikan masyarakat dapat mempraktikkan kegiatan dagusibu obat dengan benar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dukuh Beji yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta warga Dukuh Beji yang antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Terimakasih pula kepada Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] A. A. Tambuwun, G. D. Kandou, J. E. Nelwan, F. Kesehatan, M. Universitas, and S. Ratulangi, "Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal KESMAS*, Vol. 10, No. 4, April 2021, vol. 10, no. 4, pp. 112–121, 2021.
- [2] Hasyim Muh. Farid, "Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan terhadap Penggunaan Obat Anti Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Daya Kota Makasar Oktober 2019," *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, vol. V, no. 2, pp. 127–132, 2019, doi: <https://doi.org/10.36060/>.
- [3] D. Sinaga, S. Maruanaya, and P. G. Siahaya, "Karakteristik dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Air Besar Tahun 2021," *Pattimura medical review*, vol. 4, pp. 1–15, 2022.
- [4] Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementrian Kesehatan RI*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [5] Dinkes DIY, *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2021*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY, 2022.
- [6] M. F. Iqbal and S. Handayani, "Terapi Non Farmakologi pada Hipertensi," *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, vol. 6, no. 1, pp. 41–51, 2022, doi: 10.52643/jukmas.v6i1.2113.
- [7] Muhadi, "JNC 8: Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa," vol. 43, no. 1, pp. 54–59, 2016.
- [8] D. Sinaga, S. Maruanaya, and P. G. Siahaya, "Karakteristik dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Air Besar Tahun 2021," *Pattimura medical review*, vol. 4, pp. 1–15, 2022.
- [9] L. Yusetyani, A. F. Inayah, and E. Asmiati, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencegah Komplikasi Hipertensi dengan Metode DAGUSIBU Obat-Obat Antihipertensi," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, p. 145, Jan. 2022, doi: 10.30595/jppm.v5i1.9515.

- [10] T. Arsy Mura *et al.*, “Evaluasi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang Menggunakan Metode MMAS-8,” *Jurnal Pharmascience*, vol. 10, no. 1, pp. 93–101, 2023, [Online]. Available: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pharmascience>
- [11] Rangka Febbyasi Megawaty, Novia Jessica, Riskianto, and Rosa Dela, “Penyuluhan Penggunaan Obat dan Pemeriksaan Kesehatan di Kelurahan Binong, Kabupaten Tangerang, Banten,” *Prosiding PKM-CSR*, vol. 5, no. e-ISSN: 2655-3570, 2022.
- [12] E. Wuri Handayani *et al.*, “Counseling on Hypertension Disease and DAGUSIBU Hypertension Drugs in Pekuncen, Sempor, Kebumen.”